

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Mendemonstrasikan Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek di SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013 revisi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran. Permendikbud nomor 24 (2016:3) menyatakan, “Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang dimaksud antara lain adalah kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Kosasih (2014:146) mengemukakan, “KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis merumuskan kompetensi inti kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 revisi sebagai berikut.

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, komseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan keilmuan

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Permendikbud nomor 24 (2016:3). “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Sekaitan dengan hal tersebut Kosasih (2014:146) menyatakan. “Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa

dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran”. Selanjutnya, Kosasih (2014:147) menyatakan, “Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD”.

Kompetensi dasar yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai- kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca

4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis merumuskan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai berikut:

3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai- kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca

3.8.1 Menjelaskan nilai agama yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti

3.8.2 Menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti

3.8.3 Menjelaskan nilai sosial yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti

3.8.4 Menjelaskan nilai budaya yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti

3.8.5 Menjelaskan nilai pendidikan yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti

4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek

4.8.1 Memerankan nilai moral melalui penokohan salah satu karakter tokoh yang terkandung dalam teks cerita pendek dengan tepat.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Sekaitan dengan hal tersebut Kosasih (2014:146) menyatakan, “Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusannya harus jelasdan lengkap, yakni meliputi unsur siswa (*audiens*), perilaku yang diharapkan (*behavior*), kondisi atau cara belajar siswa (*condition*), dan tingkat pencapaiannya baik secara kualitatif atau kuantitatif (*degre*)”.

Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran. Peserta didik mampu:

1. menjelaskan nilai agama yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti
2. menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti

3. menjelaskan nilai sosial yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti
4. menjelaskan nilai budaya yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti
5. menjelaskan nilai pendidikan yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat disertai bukti
6. memerankan nilai moral melalui penokohan salah satu karakter tokoh yang terkandung dalam teks cerita pendek dengan tepat.

2. Hakikat Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Teks Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif yang mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh yang mengendalikan imajinasi sebagai salah satu media dalam penulisannya.

Sebagaimana Sumardjo (2007:202) menyatakan bahwa, cerita pendek merupakan karya fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh sebab itu, cerita yang disajikan dalam cerita pendek terbatas hanya memiliki satu kisah/peristiwa.

Sekaitan dengan hal tersebut Kosasih, (2014: 111) mengemukakan bahwa,

Cerita pendek (Cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang-pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh

menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Aminuddin (2009: 11) mengemukakan bahwa, Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi dimana dan kapan saja) serta relatif pendek. Pencitraan atau narasi tersebut harus dilakukan secara hemat dan ekonomis

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa cerita pendek merupakan sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif yang mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh yang mengendalikan imajinasi sebagai salah satu media dalam penulisannya. Cerita pendek adalah sebuah cerita singkat, padat, serta langsung pada tujuan dari cerita tersebut dibandingkan dengan berbagai macam karya-karya fiksi lainnya yang panjang. Cerita pendek adalah sebuah karangan yang bersifat fiktif dan isinya membahas tentang kisah manusia dengan seluk-beluknya.

b. Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Nilai-nilai sebuah cerita pendek sesungguhnya merupakan bentuk realisasi dari fungsi cerpen sebagai media pendidikan bagi pembaca. Jadi, selain tujuan untuk hiburan, cerita pendek juga bertujuan untuk mengajari pembaca akan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek biasanya mampu

mengungkapkan emosi dari pembacanya. Karena, di dalam cerita pendek terdapat nilai tersendiri, misalnya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai pendidikan dan masih banyak lagi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Sebagaimana Kosasih (2014:111) menyatakan bahwa,

Sebuah cerpen sering kali mengandung hikmah atau nilai yang bisa kita petik di balik perilaku tokoh ataupun di antara kejadian-kejadiannya. Hal ini karena cerpen tidak lepas dari nilai-nilai agama, budaya, sosial, ataupun moral.

- a. Nilai-nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan.
- b. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
- c. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).
- d. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Sekaitan dengan hal tersebut Nurhayati (2019:140) menyatakan bahwa,

Nilai-nilai kehidupan Teks cerita Pendek dapat dikategorikan dalam unsur intrinsik teks cerita pendek. Mengapa? karena meskipun nilai-nilai tersebut berasal dari luar (tergantung interpretasi pembaca) unsur ini tetap terkandung didalam cerpen secara implisit. Perbedaan pendapat tersebut sangat wajar karena nilai ini terkandung sekaligus tidak secara langsung berada di dalam suatu cerpen.

- a. Nilai Moral/Etik
Nilai moral/etik adalah nilai yang memberikan atau memancarkan nasehat atau ajaran yang berkaitan dengan berbagai pertimbangan etika dan moral.)
- b. Nilai Sosial
Nilai sosial adalah berbagai nilai yang berkaitan dengan masalah tata pergaulan antara individu dalam masyarakat.
- c. Nilai Budaya
Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, peradaban, adat-istiadat maupun kebiasaan suatu masyarakat yang dijaga untuk tujuan positif.
- d. Nilai Estetika
Nilai estetika atau keindahan adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik dari struktur pembangun cerita, maupun teknik penyajian cerita.

- e. Nilai Pendidikan
Nilai pendidikan atau edukasi (didaktif) adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan dan ilmu yang dapat melakukan perubahan terhadap seseorang menuju pengetahuan yang lebih baik.)
- f. Nilai Kemanusiaan
Nilai kemanusiaan berkaitan dengan bagaimana sifat-sifat manusia terhadap manusia lainnya.
- g. Nilai Sastra
Nilai sastra adalah bagaimana suatu cerpen dapat memuat kandungan karya kesastraan lain secara tidak langsung. Contohnya adalah terdapat narasi, adegan atau peristiwa yang menggambarkan suatu fenomena sastra.
- h. Nilai Ekonomi
Nilai ekonomi adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan bidang perekonomian atau sistem pencaharian.
- i. Nilai Falsafah Hidup
Nilai ini adalah gagasan dan sikap batin yang paling mendasar dari suatu pandangan hidup yang dimiliki seseorang atau masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan, nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek ialah nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, nilai pendidikan, nilai kemanusiaan, nilai falsafah hidup, nilai ekonomi, nilai sastra, dan nilai estetika. Tetapi secara umumnya, nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang sesuai dengan kemampuan jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) pada peserta didik kelas XI materi yang di pelajari yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, dan nilai pendidikan. Berikut adalah nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek beserta bukti penggalan dari beberapa teks cerita pendek yang penulis rangkum sebagai berikut.

a. Nilai Agama

Nilai Agama yang berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan. Berikut contoh kutipan Nilai Agama : *“Saat hendak menaiki tangga, Ifa masih bingung jalur manakah yang akan ia lalui.*

Apakah surga atau neraka? Jika ia memilih jalur kiri maka masuklah ia ke dalam neraka. Tetapi jika ia memilih jalur kanan maka masuklah ia ke dalam surga atas izin Allah swt

“ (Kutipan cerpen karya Sania Verawati dengan judul "Hijabmu Mahkotamu")

Pada kutipan cerpen diatas, terdapat nilai agama yang diambil. Nilai agama yang menunjukkan seseorang untuk beribadah kepada allah swt. untuk menuju jalan yang benar atau surganya allah swt.

b. Nilai Moral/Etik

Nilai moral/etik adalah nilai yang memberikan atau memancarkan nasehat atau ajaran yang berkaitan dengan berbagai pertimbangan etika dan moral. Berikut contoh kutipan Nilai Moral: *"Awalnya, aku mau berteman dengan siapa saja, namun setelah mengetahui kelebihanku, aku mulai memilih teman yang bisa dekat denganku. Apalagi dengan otakku yang pandai, semakin banyak teman yang menyukaiku. Maka, aku pun mulai memilih teman dari golongan menengah ke atas. Aku tidak lagi mau berteman dengan anak yang setara padaku"* (Kutipan Cerpen "Penyesalanku" karya Dian Indria A)

Pada kutipan cerpen diatas, terdapat nilai moral yang diambil. Nilai moral tersebut adalah aku yang berotak pandai dan hanya ingin berteman dari golongan menengah ke atas menggambarkan kesombongan yang merupakan sifat buruk.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah berbagai nilai yang berkaitan dengan masalah tata pergaulan antara individu dalam masyarakat. Berikut contoh kutipan Nilai Sosial:

"Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, berdiri memberikan tempat duduk, "Terimakasih". Lail dan ibunya segera duduk"

(Kutipan Novel "Hujan" karya Tere Liye)

Pada kutipan novel diatas, terdapat nilai sosial yang diambil. Nilai sosial tersebut digambarkan oleh perilaku sopan santun dua penumpang laki-laki yang memberikan tempat duduknya kepada Lail dan ibunya yang baru masuk. Kemudian Lail dan ibunya mengucapkan terimakasih, yang menggambarkan bahwa Lail dan ibunya menghargai sopan santun kedua laki-laki itu.

d. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, peradaban, adat-istiadat maupun kebiasaan suatu masyarakat yang dijaga untuk tujuan positif. Berikut contoh kutipan Nilai Budaya: *"Iyaa, kita mau. Asalkan kamu mau janji akan nerusin tari jaipong ini. Kan asik kalo kita bisa ngewakilin Indonesia ke berbagai negara"* (Kutipan Cerpen "Jaipong" karya Aldizza Aurelia)

Pada kutipan cerpen diatas, terdapat nilai budaya yang diambil. Nilai budaya tersebut adalah tari jaipong yang merupakan tarian tradisional (kebudayaan) khas Jawa Barat.

e. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan atau edukasi (didaktif) adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan dan ilmu yang dapat melakukan perubahan terhadap seseorang menuju pengetahuan yang lebih baik. Berikut contoh kutipan Nilai Pendidikan: *"Agaknya selama turun menurun keluarga laki-laki cemara angin itu*

tak mampu terangkat dari endemik kemiskinan komunitas Melayu yang menjadi nelayan. Tahun ini beliau menginginkan perubahan dan ia memutuskan anak lelaki tertuanya Lintang, tak akan menjadi seperti dirinya" (Kutipan Novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata)

Pada kutipan novel diatas terdapat nilai pendidikan, yaitu Ayah Lintang yang memutuskan untuk mendidik anak lelaki tertuanya Lintang agar tidak menjadi seperti dirinya, agar kelak dapat mengubah nasib keluarganya.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Mendemonstrasikan Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

a. Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Mengidentifikasi adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi adalah permasalahan dalam proses suatu penelitian yang paling penting diantara proses lain.

Sekaitan dengan hal tersebut Koentjaraningrat (1987:17) menyatakan, “Identifikasi adalah suatu bentuk pengenalan terhadap suatu ciri-ciri fenomena sosial secara jelas dan terperinci”.

Sebagaimana Hamalik (1999:152) menyatakan, “Mengidentifikasi merupakan kata dasar dari identifikasi. Identifikasi adalah suatu permulaan dari penguasaan masalah di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi bertujuan agar kita mendapatkan sejumlah masalah yang nantinya akan di selesaikan atau di cari penyelesaiannya.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, penulis menyimpulkan mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek adalah menemukan, menentukan, lalu menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam teks cerita pendek terutama mengenai nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan.

Tabel 2.1

Contoh teks cerita pendek.

Kumpulan Cerita Pendek Karya Ahmad Tohari

SENYUM KARYAMIN

Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian sibuk pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. Karyamin membayangkan anak-anak si paruh udang sedang meringkuk lemah dalam sarang yang dibangun dalam tanah di sebuah tebing yang terlindung. Angin kembali bertiup. Daun-daun jati beterbangan dan beberapa di antaranya jatuh ke permukaan sungai. Daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin.

“Jadi, kamu sungguh tak mau makan, Min?” tanya Saidah ketika melihat Karyamin bangkit.

“Tidak. Kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat lenganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan.”

“Iya Min, iya, tetapi”

Saidah memutus kata-katanya sendiri karena Karyamin sudah berjalan menjauh.

Tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menolehkan kepalanya sambil tersenyum, sambil menelan ludah berulang-ulang. Ada yang mengganjal di tenggorokan yang tak berhasil didorongnya ke dalam. Diperhatikannya Karyamin yang berjalan melalui lorong liar sepanjang tepi sungai. Kawan-kawan Karyamin menyeru-nyeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil melempar senyum.

Sebelum naik meninggalkan pelataran sungai, mata Karyamin menangkap sesuatu yang bergerak pada sebuah ranting yang menggantung di atas air. Oh, si paruh udang. Punggung biru mengkilap, dadanya putih bersih, dan paruhnya merah saga. Tiba – tiba burung itu menukik menyambar ikan

kepala timah sehingga air berkecipak. Dengan mangsa diparuhnya, burung itu melesat melintas para pencari batu, naik menghindari rumpun gelangan dan lenyap di balik gerumbul pandan. Ada rasa iri di hati Karyamin terhadap si paruh udang. Tetapi dia hanya bisa tersenyum sambil melihat dua keranjangnya yang kosong.

Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. “Oleh karena itu, apa salahnya bila aku pulang buat menemani istriku yang meriang.”

Karyamin mencoba berjalan lebih cepat meskipun kadang secara tiba-tiba banyak kunang-kunang menyerbu ke dalam rongga matanya. Setelah melintasi titian Karyamin melihat sebutir buah jambu yang masak. Dia ingin memungutnya, tetapi urung karena pada buah itu terlihat bekas gigitan kampret.

Dilihatnya juga buah salak berceceran di tanah di sekitar pohonnya. Karyamin memungut sebuah, digigit, lalu dilemparkannya jauh-jauh. Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah. Dan Karyamin terus berjalan. Telinganya mendengar ketika Karyamin harus menempuh sebuah tanjakan. Tetapi tak mengapa, karena dibalik tanjakan itulah rumahnya.

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkannya isterinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Masih dengan seribu kunang-kunang di matanya, Karyamin mulai berpikir apa perlunya dia pulang. Dia merasa pasti tak bisa menolong keadaan, atau setidaknya menolong istrinya yang sedang menghadapi dua penagih bank harian. Maka pelan-pelan Karyamin membalikkan badan, siap kembali turun. Namun di bawah sana Karyamin melihat seorang lelaki dengan baju batik motif tertentu dan berlegan panjang. Kopiahnya yang mulai botak kemerahan meyakinkan Karyamin bahwa lelaki itu adalah Pak Pamong.

“Nah, akhirnya kamu ketemu juga, Min. Kucari kau di rumah, tak ada. Di pangkalan batu, tak ada. Kamu mau menghindar, ya?”

“Menghindar?”

“Ya. Kamu memang mbeling, Min. Di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi.” Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yang kelaparan di sana. Nah, sekarang hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kaupersulit.”

Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samar-samar, Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri. Tetapi Karyamin tidak melihat bibir sendiri yang mulai menyungging senyum. Senyum yang sangat baik untuk mewakili kesadaran yang mendalam akan diri sendiri serta situasi yang harus dihadapinya. Sayangnya, Pak Pamong malah menjadi marah oleh senyum Karyamin.

“Kamu menghina aku, Min?”

”Tidak, Pak. Sungguh tidak.”

Kalau tidak, mengapa kamu tersenyum-senyum? Hayo cepat, mana uang iuranmu?”

Kali ini Karyamin tidak hanya tersenyum, melainkan tertawa keras-keras. Demikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ke telinganya, seribu kunang masuk ke matanya. Lambungnya yang kempong berguncang-guncang dan merapuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya. Ketika melihat tubuh Karyamin jatuh terguling ke lembah Pak Pamong berusaha menahannya. Sayang, gagal.

Sumber : Tohari, Ahmad. 1991. *SENYUM KARYAMIN Kumpulan Cerpen*. Jakarta: PT Gramedia

Table 2.2

Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

| | | |
|----------------|---|--|
| 1. Nilai Agama | Terdapat nilai agama yang menunjukkan tokoh karyamin merasa iri hati terhadap si paruh udang, tetapi karyamin tidak menunjukkan sikap iri hatinya tetapi dia malah tersenyum sambil melihat dua keranjangnya yang kosong. | Bukti pada penggalan “Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian sibuk pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. Karyamin membayangkan anak-anak si paruh udang sedang meringkuk lemah dalam sarang yang dibangun dalam tanah di sebuah tebing yang terlindung. Angin kembali bertiup. Daun-daun jati beterbangan dan beberapa di antaranya jatuh ke permukaan sungai. Daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin”. |
| 2. Nilai Moral | Terdapat nilai moral yang menunjukkan Tokoh | Bukti pada penggalan “Sebelum naik meninggalkan pelataran sungai, mata |

| | | |
|-----------------|--|---|
| | <p>karyamin mengajarkan kita agar selalu tersenyum meski kita sedang dilanda kesusahan.</p> <p>Terdapat nilai moral yang menunjukkan Tokoh karyamin mengajarkan kita agar tetap bersabar meski kita sedang menghadapi masalah</p> | <p>Karyamin menangkap sesuatu yang bergerak pada sebuah ranting yang menggantung di atas air. Oh, si paruh udang. Punggung biru mengkilap, dadanya putih bersih, dan paruhnya merah saga. Tiba - tiba burung itu menukik menyambar ikan kepala timah sehingga air berkecipak. Dengan mangsa diparuhnya, burung itu melesat melintas para pencari batu, naik menghindari rumpun gelangan dan lenyap di balik gerumbul pandan. Ada rasa iri di hati Karyamin terhadap si paruh udang. Tetapi dia hanya bisa tersenyum sambil melihat dua keranjangnya yang kosong”.</p> |
| 3. Nilai Sosial | <p>Terdapat nilai sosial yang menunjukkan Tokoh saidah mengajarkan kita agar selalu peduli kepada orang lain di sekitar kita, terutama mereka yang miskin dan menderita</p> <p>Terdapat nilai sosial yang menunjukkan Tokoh karyamin mengajarkan kita untuk selalu peduli, misalnya jangan sampai kebutuhan atau keperluan kita membuat susah orang lain</p> | <p>Bukti pada penggalan “Tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menolehkan kepalanya sambil tersenyum, sambil menelan ludah berulang-ulang. Ada yang mengganjal di tenggorokan yang tak berhasil didorongnya ke dalam. Diperhatikannya Karyamin yang berjalan melalui lorong liar sepanjang tepi sungai. Kawan-kawan Karyamin menyeru-nyeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil melempar senyum”.</p> |
| 4. Nilai Budaya | <p>Terdapat nilai budaya yang menunjukkan tokoh karyamin sebagai suami saidah yang memiliki rasa peduli atau rasa iba(kasian) terhadap istrinya.</p> | <p>Bukti pada penggalan “Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. "Oleh karena itu, apa salahnya bila</p> |

| | | |
|---------------------|---|---|
| | | aku pulang buat menemani istriku yang meriang””. |
| 5. Nilai Pendidikan | Terdapat nilai pendidikan yang menunjukkan tokoh karyamin mampu mendidik istrinya yaitu saidah dengan baik sehingga istrinya menjadi patuh pada suaminya. | Bukti pada penggalan “Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. "Oleh karena itu, apa salahnya bila aku pulang buat menemani istriku yang meriang" dan pada penggalan “Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkannya isterinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya”. |

b. Mendemonstrasikan Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Mendemonstrasikan adalah menunjukkan, memperagakan, mempertontonkan, serta menerangkan cara menggunakan sesuatu (seperti mesin, alat solek, dan lain-lain) atau cara untuk melakukan sesuatu.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan, “Demonstrasi adalah peragaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau kelompok, misalnya demo masak, mendemonstrasikan pencak silat, dan lain-lain”.

Berdasarkan pengertian tersebut, mendemonstrasikan nilai-nilai dalam teks cerita pendek adalah mempertunjukkan salah satu nilai yang berkaitan dengan tema yang di bahas dengan memerhatikan pemahaman mengenai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Table 2.3

Mendemonstrasikan Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita pendek

| | |
|---|--|
| Mendemonstrasikan/memerankan nilai moral melalui salah satu karakter tokoh dari teks cerita pendek yang berjudul Senyum Karyamin Karya : Ahmad Tohari | Mendemonstrasikan atau memerankan salah satu tokoh cerita pendek yang dibaca peserta didik, misalnya yang menunjukkan Tokoh karyamin mengajarkan kita agar selalu tersenyum meski kita sedang dilanda kesusahan dan tokoh karyamin yang mengajarkan kita agar tetap bersabar meski kita sedang menghadapi masalah. |
|---|--|

Menurut penulis dalam mendemonstrasikan atau memerankan memiliki penilaian keterampilan yang harus dikuasai atau diperhatikan peserta didik diantaranya :

1. Kesesuaian Isi

Kesesuaian isi dalam memerankan tokoh yang sesuai dengan tema teks cerita pendek. Menurut KBBI tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita yang dipercakapkan. Sedangkan tema menurut Kosasih (2014:122) mengungkapkan

bahwa, tema adalah gagasan utama pada pokok cerita. Keterangan kesesuaian isi cerita (jalan cerita) dengan tema yang ditentukan. Misalnya tema tentang nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan Tokoh karyamin dalam teks cerita pendek yang berjudul senyum karyamin karya Ahmad Tohari yang mengajarkan kita agar selalu tersenyum meski kita sedang dilanda kesusahan dan tokoh karyamin yang mengajarkan kita agar tetap bersabar meski kita sedang menghadapi masalah.

2. Ketepatan memerankan tokoh

Ketepatan memerankan tokoh yang sesuai dengan tokoh yang di perankan dalam teks cerita pendek, atau bisa disebut kesesuaian memerankan tokoh. Sedangkan Tema menurut tarigan

3. Karakter Tokoh

Karakter tokoh (penokohan) yang sesuai karakternya atau penokohan dalam teks cerita pendek. Karakter tokoh dalam karya fiksi sering disebut dengan penokohan atau perwatakan. Sebagaimana yang di utarakan Kosasih (2014:118) menyatakan bahwa, karakter tokoh atau penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan katakter tokoh-tokoh dalam cerita.

4. Kejelasan Pengungkapan Dialog

Kejelasan dalam pengungkapan dialog atau intonasi yang sesuai dengan jalan cerita dalam teks cerita pendek. Kejelasan pengungkapan dialog yang harus diperhatikan dalam aspek lafal, nada/tekanan, mimik wajah, dan gerak-geriknya.

5. Ketepatan Penggunaan Bahasa

Ketepatan Penggunaan Bahasa yang diucapkan secara lisan menggunakan Bahasa yang baik dan benar atau menggunakan Bahasa yang baku sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penggunaan Bahasa ini kemampuan untuk mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengkomunikasikan secara efektif kepada pendengarnya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah suatu cara untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Sebagaimana Suprijono (2009:129) mengemukakan bahwa, metode setiap orang adalah guru. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya”.

Senada dengan pendapat Silberman (2009: 171) mengungkapkan bahwa,

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar terhadap kawan-kawannya.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* termasuk pada model pembelajaran yang sifatnya kolaborasi antara kemampuan siswa yang satu dengan yang lain melalui kuis/pertanyaan yang ditentukan.

Sekaitan dengan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan kerja sama melalui keingintahuan peserta didik tentang materi dan secara efektif mengajarkan peserta didik bagaimana mengemukakan pendapat di depan teman-temannya lauknya seorang guru.

Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh beberapa komponen belajar yang saling berkaitan satu sama lain, seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan lain-lain. Salah satu keberhasilan seorang guru selain peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan guru juga harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan model pembelajaran yang sesuai dan menarik. Model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Suprijono (2009:129-130) mengemukakan bahwa,

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) bagikan secarik kartu/kartu indeks kepada seluruh peserta didik.

- 2) setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topic khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 3) kumpulan kertas, acak kertas tersebut kemudian mintalah kepada setiap peserta didik.
- 4) pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- 5) mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya.
- 6) mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 7) setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 8) lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Senada dengan hal tersebut, Berdiati (2010:62-64) mengemukakan,

Langkah-langkah model pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu yang bersemangat.
- 2) guru menentukan beberapa topik berkenaan dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) guru membagi sesi diskusi menjadi beberapa bagian sesuai dengan topik yang akan dibahas.
- 4) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub topik.
- 5) guru memimpin diskusi sesi pertama dengan membahas topik 1. Siswa dalam kelompok 1 diundi untuk mengemukakan soal yang ditulis. Siswa dari kelompok lain diminta menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskan di depan kelas seperti seorang guru. Guru menentukan waktu pada setiap sesi.
- 6) kemudian beralih ke sesi 2 dengan pembahasan topik kedua. Demikian seterusnya sampai sub topik habis dibahas.
- 7) selama proses pembelajaran guru harus melakukan proses penilaian untuk mengukur kemsmpusn berbicara siswa.
- 8) siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 9) guru menugaskan siswa merangkum hasil pembelajaran pada buku kerja siswa.

Adapun menurut Warsono dan Hariyanto (2017:46) mengemukakan bahwa,

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) bagikan sebuah kartu indeks kepada siswa dalam kelas;
- 2) mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja Anda ajarkan. (maksudnya bisa saja bahan ajar yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan

pada kesempatan pertemuan yang lalu). cukup satu pertanyaan saja. Lebih baik lagi jika Anda arahkan agar pertanyaannya ringkas saja, yang penting esensinya relevan, dan tulisannya dapat dibaca oleh siswa lain;

- 3) kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kembali kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajar pun menerima soal yang dibuatnya sendiri;
- 4) kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks;
- 5) mintalah para siswa secara sukarela, atau Anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan mencoba menjawabnya;
- 6) setelah jawaban diberikan, mintalah siswa yang lain untuk menanggapi;
- 7) lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis;
- 8) jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dapat dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mencermati dan mempelajari sebuah teks cerita pendek yang disediakan oleh guru.
- 2) Peserta didik mulai membaca cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
- 3) Peserta didik diberi waktu untuk membaca dengan bimbingan guru.
- 4) Berdasarkan hasil membaca dari cerita pendek yang telah dibagikan, peserta didik distimulasi untuk memperdalam rasa ingin tahu pemahamannya melalui tanya jawab.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan subtopik.
- 6) Peserta didik dalam kelompok masing-masing mendapatkan kartu indeks.

- 7) Peserta didik dalam kelompok menuliskan sebuah pertanyaan mengenai materi pembelajaran yakni tentang nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.
- 8) Peserta didik dalam kelompok tersebut mengumpulkan kartu indeks yang berisi pertanyaan untuk diberikan kepada kelompok lain secara acak.
- 9) Peserta didik dalam kelompok diberi waktu untuk berdiskusi perihal pertanyaan sebelum guru menjawab secara rinci pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 10) Peserta didik didampingi oleh guru mencari sumber dan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun.
- 11) Peserta didik melaksanakan sesi diskusi dengan pembagian yang telah ditentukan oleh guru sesuai dengan topik yang dibahas.
- 12) Peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan dalam kartu indeks tersebut seperti selayaknya seorang guru di depan teman-temannya.
- 13) Masing-masing peserta didik diminta meneriakkan satu kata, misalnya: mawar, melati, anggerk, teratai, dan matahari
- 14) Peserta didik dibimbing guru melaksanakan diskusi sesi pertama dengan membahas topik 1. Peserta didik dalam kelompok 1 diundi untuk mengemukakan soal yang ditulis. Peserta didik dari kelompok lain diminta menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskan di depan kelas seperti seorang guru. Guru menentukan waktu setiap sesi.
- 15) Peserta didik bersama guru mengklarifikasi setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik pada sesi kesatu dan seperti itu sampai ke sesi kelima.

- 16) Peserta didik dari masing-masing kelompok mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang ada dalam teks cerita pendek.
- 17) Peserta didik lain mulai menanggapi setiap penampilan masing-masing kelompok.
- 18) Guru memberi *reward* kepada peserta didik yang jawabannya tepat dan memberi tanggapan dari hasil diskusi dan demonstrasi yang dilakukan oleh perwakilan tiap kelompok.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

1) Keunggulan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Keunggulan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu materi dapat diingat lebih lama, mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, dan dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar.

Sebagaimana Menurut Silberman (2013:183) menjelaskan bahwa,

Kelebihan-kelebihannya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- b. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan pendapat-pendapatnya.
- f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

Berdasarkan keunggulan yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada perilaku yang timbul dari diri peserta

didik seperti, keberanian mengemukakan pendapat, percaya diri, dan bertanggung jawab.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Kelemahan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar, dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

Sebagaimana Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain (2010:107) mengemukakan bahwa,

Kelemahan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Memerlukan banyak waktu.
- b. Peserta didik merasa takut apabila guru kurang mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik

Sejalan dengan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki kelemahan baik dalam proses pembelajaran maupun dari diri peserta didik di antaranya membutuhkan waktu yang cukup lama ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis, relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Theresia Natalisa Dewayani, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada Variabel Bebas yaitu menggunakan model pembelajaran *Everone Is A Teacher*

Here. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Natalisa Dewayani, berjudul “Keefektifan Strategi *Everone Is A Teacher Here* dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta”.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Theresia Natalisa Dewayani mengungkapkan bahwa penggunaan model *Everone Is A Teacher Here* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama dalam perihal keaktifan dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemahaman teks deskripsi Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Selanjutnya, Penelitian yang akan dilaksanakan penulis, relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Hikmah Nugraha,, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tasikmalaya pada Variabel Bebas yaitu menggunakan model pembelajaran *Everone Is A Teacher Here*. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nugraha, berjudul “ Pengaruh Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 12 IPA-1 SMA IT Tahfizhul Qur’an Ihya As Sunnah Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran PAI”.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Hikmah Nugraha mengungkapkan bahwa penggunaan model *Everone Is A Teacher Here* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama dalam perihal keaktifan dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 12 IPA-1 SMA IT Tahfizhul Qur’an Ihya As Sunnah Tasikmalaya.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti.

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan hal tersebut, anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, dan kreatif berdasarkan kemampuan peserta didik mengemukakan pendapatnya serta berpartisipasi secara individu atau kelompok sehingga terciptalah kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.
4. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan responsif terhadap permasalahan materi berdasarkan pengalaman peserta didik sehingga terciptalah kemampuan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan pernyataan yang dibuat oleh para peneliti ketika mereka berspekulasi pada hasil penelitian atau eksperimen. Setiap desain eksperimental yang benar harus memiliki pernyataan ini sebagai inti dari strukturnya, sebagai tujuan akhir dari setiap eksperimen. Hipotesis dihasilkan melalui sejumlah cara, tetapi biasanya merupakan hasil dari proses penalaran induktif di mana pengamatan mengarah pada pembentukan teori.

Hipotesis Penelitian Heryadi (2010:31) menyatakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya”.

Senada dengan pendapat di atas, Arikunto (2010:10) mengungkapkan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan hipotesis di atas, penulis menyajikan hipotesis penelitian berupa hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.